

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH :
MEMBUAT RANCANGAN DAN KARYA SENI RUPA MURNI/ KRIYA/ DESAIN**

Nama Rancangan dan Karya Seni Rupa Murni/ Kriya/ Desain : Pagelaran Pertunjukan Wayang Hujan

Nama Pembuat : Agus Purwantoro

Identitas Pameran : a. Surat Keterangan keikutsertaan dalam pameran/ kegiatan yang serupa/ pihak terkait : Nomor Tanggal. Pagelaran Pertunjukan Wayang Hujan

b. Tempat : Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

c. Tanggal : 1 April 2008

d. Penyelenggara : Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

e. Nama, Jabatan dan pihak/ instansi terkait yang berkompeten memberi surat keterangan : Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.FA., Ph.D (Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta)

Kategori Rancangan dan Karya Seni Rupa Murni/ Kriya/ Desain (beri \checkmark pada kategori yang tepat)

Internasional

Nasional

Lokal

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 15			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	Lokal <input type="checkbox"/>	
a. Latar Belakang penciptaan/ perancangan (15%)		13		1,95
b. Konsep penciptaan/ perancangan (35%)		14		4,9
c. Proses penciptaan/ perancangan (20%)		14		2,8
d. Visual Karya (30%)		14		4,2
Total = (100%)				13,85

Yogyakarta, 22/03/2020.

Tanda tangan

Prof. M. Dwi Marianto, MFA, PhD

NIP 195610191983031003

Unit Kerja : FSR ISI Yogyakarta

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH :
MEMBUAT RANCANGAN DAN KARYA SENI RUPA MURNI/ KRIYA/ DESAIN**

Nama Rancangan dan Karya Seni Rupa Murni/ Kriya/ Desain : Pagelaran Pertunjukan Wayang Hujan

Nama Pembuat : Agus Purwantoro

Identitas Pameran : a. Surat Keterangan keikutsertaan dalam pameran/ kegiatan yang serupa/ pihak terkait : Nomor Tanggal. Pagelaran Pertunjukan Wayang Hujan

b. Tempat : Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

c. Tanggal Penyelenggaraan : 1 April 2008

d. Penyelenggara : Program Pascasarjana Isi Yogyakarta

e. Nama, Jabatan dan pihak/ instansi terkait yang berkompeten memberi surat keterangan : Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D (Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta)

Kategori Rancangan dan Karya Seni Rupa Murni/ Kriya/ Desain (beri \checkmark pada kategori yang tepat)

Internasional

Nasional

Lokal

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 15			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	Lokal <input type="checkbox"/>	
a. Latar Belakang penciptaan/ perancangan (15%)		14		2,1
b. Konsep penciptaan/ perancangan (35%)		12		4,2
c. Proses penciptaan/ perancangan (20%)		12		2,4
d. Visual Karya (30%)		14		4,2
Total = (100%)				12,9

Sumbata, 2 April 2008.

12

Tanda tangan

Agus Purwantoro

NIP 195807111979031004

Unit Kerja : ISI Yogyakarta

DESKRIPSI PERENCANAAN PROYEK

TEMA : "HARI BOLEH GILA"
 WAKTU : 1 April 2008
 TEMPAT : Program Pasca Sarjana
 Institusi Seni Indonesia Yogyakarta
 Jl. Suryodiningrat 8 Yogyakarta.

Bentuk Kegiatan : Pergelaran Wayang Hujan
 Lakon : "Kontemplasi Ritual Hujan"
 Oleh : Ki R. Agus Purwantoro, dkk.
 Waktu : 1 April 2008
 Tempat : Selasar (out door), halaman PPS ISI Yogyakarta.
 Jl. Suryodiningrat 8 Yogyakarta.
 Kapasitas : - Biaya Rp. 7.400.000,-
 - Pemain 10 orang dan kru 20 orang
 - Penonton 200 orang.

Dasar Pemikiran

Ide dasar ikhwal "Hari Boleh Gila" dicetuskan oleh pemikiran bapak M. Dwi Marianto sebagai direktur Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta. Maksud penyelenggaraan kegiatan ini ditujukan kepada semua civitas akademika dari tukang sapu, satpam, pegawai, mahasiswa bahkan simpatisan dan Alumni diajak untuk berpartisipasi dalam mensukseskan acara tersebut diatas. Maksud kegiatan ini adalah upaya pembebasan sebagai pencerahan batin (pikiran, perasaan, cita-cita, harapan, obsesi, dll) yang selama ini terpendam dalam kalbu agar dapat diekspresikan (direkonstruksi) kembali sebagai jawaban atas keinginan yang tidak pernah kesampaian sebagai daya hidup. Dari wawancara dengan bapak Dwi Marianto, Beliau memberi contoh; waktu kecil misalnya, mempunyai cita-cita ingin menjadi Pastor, namun tidak kesampaian. Nah! Kesempatan ini silahkan dilaksanakan, pada acara ini, dengan cara berpakaian layaknya seperti pastor sebagai pencerahan batin menuju daya hidup yang selama ini terpendam. Begitu pun keinginan saya untuk *ndalang* dalam pagelaran "Wayang Hujan" tentunya berhubungan dengan AIR. Berangkat dari ide ketika

Gila di Hari Boleh Gila Sehari

JOGJA - Suasana Kampus Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta selama sepekan hari kemarin betul-betul gila. Kegiatan di sivitas akademika yang berlangsungnya terletak di Jalan Suryodiningrat ini merupakan rangkaian Hari Boleh Gila Sehari (HBGS). Acara HBGS yang dimulai pukul 09.00 - 12.00 ini menyajikan tiga acara. Penyelenggara membiarkan mahasiswa, staf pengajar dan pegawai mengenakan pakaian apa saja. Kegiatan ini merupakan impian mereka saat masih kanak-kanak.

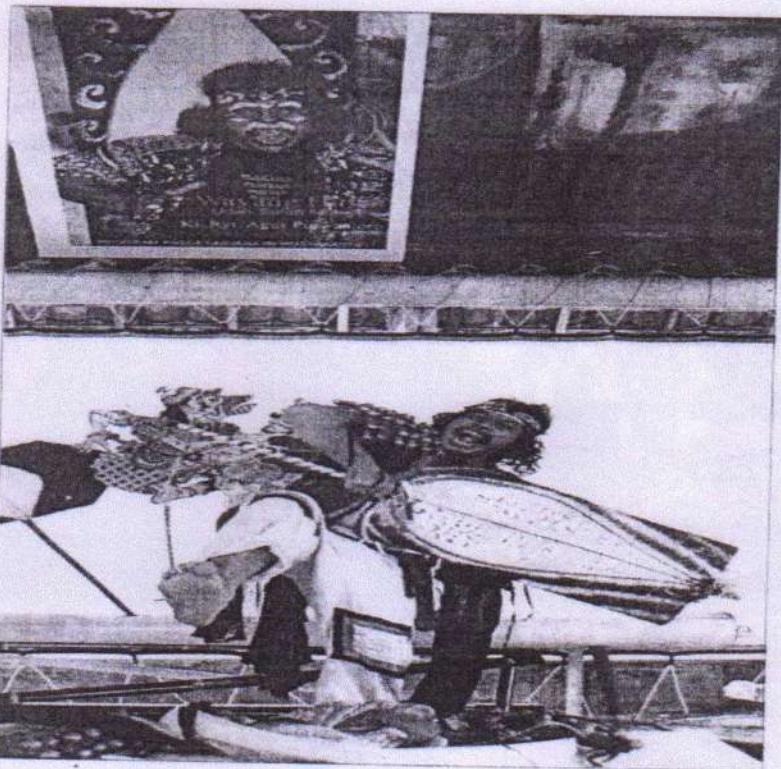
HBGS juga menyuguhkan pertunjukan musik dan seni suara yang diselenggarakan spontan oleh sivitas akademika. Nah, suguhan yang menarik adalah permainan keluarga besar Program Pascasarjana beserta para penonton untuk pagelaran wayang hujan.

Wayang hujan ini menjadi suguhan menarik. Pasalnya, wayang bukannya dari kulit sapi atau kambing, namun dari kepang. Kepang adalah anyaman bambu yang sering digunakan sebagai alas pengering ikan.

Wayang menggambar tokoh-tokoh peyamanan dalam kepang yang ukurannya bervariasi. Wayang paling menonjol adalah kepang yang bergambar manusia. Dalam wayang ini, manusia juga nyentrik. Namanya Ki Ryt Agus Purwantoro. Agus tercatat sebagai mahasiswa Program Pascasarjana ISI.

Agus akan dibesarkan di Salaman, Magelang. Ini menyajikan lakon *Udan Salah Mongso* di panggung. **► Baca: Gila... Hal 7**

Delang Ki Ryt Agus melakukan ritual tolak hujan untuk kebolehan dalam pagelaran wayang hujan di kampus Program Pascasarjana ISI Jogja, kemarin.



KIAN S. SOHMANADIA

Sambungan dari hal 1

Kegiatan ini merupakan pelepasan energi terhadap alam yang dapat memaknai keberadaan bumi. "Mari kita mulai dari diri sendiri," kata Agus. Wayang yang dimainkan, adalah wayang gendeng

melakukan ritual tolak hujan. Kegiatan ini dilengkapi *uba rampu* seperti lidi, trasi, bawang merah dan lombok. Dilanjutkan membaca mantra. Mantra ini dilakukan untuk menggugah kilat. Agus di depan sekitar 200 orang pun lantas memainkan wayang. Acara ini disaksikan puluhan wartawan. Tringan mu-

Dalam lakon *Udan Salah Mongso*, Agus berdialog tentang ekosistem, ekologi, alam semesta dan bumi. Kata Agus, *akeh udan* salah mongso yang digambarkan filsuf Ronggowarsito akhirnya datang juga. Kedatangannya ditandai global warming atau pemanasan global. "Mari kita mulai dari diri sendiri."